

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA NGARJO MOJOANYAR MOJOKERTO

Wina Avianti

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: aviantiwina97@gmail.com

Nurhenti D. Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto dengan subjek 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=13$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 17, maka $(0 < 17)$. Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Menyimak.

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the influence of audio visual media on the ability to listen to children group B in kindergarten Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto. The study population is all children of group B in kindergarten Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto with subject of 13 children. Techniques of data collection using observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If Count is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on data analysis result obtained $T_{hitung} = 0$ and T_{table} for $N = 13$ with 5% significant level equal to 17, hence $(0 < 17)$. The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the use of audio visual media affect the ability to listen to children group B in kindergarten Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto..

Keywords: Audio Visual Media, Listening.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini disebut sebagai masa *golden age* (usia emas) yang mana pada usia ini potensi, karakter, dan kepribadian anak mulai terbentuk. Pada usia ini perkembangan otak anak mampu mencapai 50% jika diberikan rangsangan dan stimulasi yang optimal. Pemberian rangsangan dan stimulasi tersebut bisa diberikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004 : 4). Menurut Mansur (dalam Fadhlillah, 2016 : 66) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Salah satu perkembangan dalam kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan yang menjadi sebuah upaya kreatif yang tidak pernah berhenti (Dhieni, dkk, 2013 : 1.3).

Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang dimiliki dari hasil pengelolaan dan telah berkembang. Perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Belajar bahasa menekankan pada empat aspek

keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kemampuan berbahasa adalah menyimak, karena menyimak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya. Tarigan (2008 : 31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, menunjang komunikasi lisan, dan menambah informasi/pengetahuan. Maka dari itu keterampilan menyimak anak harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan, karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya kalau tidak dikembangkan dan dilatihkan (Dhieni, dkk, 2013 : 4.16).

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Oktober 2016 yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kemampuan menyimaknya masih rendah dan tidak sesuai dengan indikator pencapaian perkembangannya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak mendengarkan, kurang memperhatikan, dan tidak merespon saat guru menyampaikan materi pelajaran yang bertema tumbuhan, padahal seharusnya anak sudah mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Pada saat pembelajaran, anak banyak sibuk sendiri dengan apa yang ada di mejanya, ramai dengan teman dan diam tanpa memperhatikan. Sehingga ketika dilakukan percakapan seputar pembelajaran yang disampaikan, hanya ada beberapa anak yang memahami dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal anak. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri anak, di sini anak memiliki kecenderungan sifat yang sulit untuk berkonsentrasi dan mudah bosan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri anak, yakni: guru kurang memperhatikan terhadap perilaku anak yang cenderung mudah bosan dalam proses pembelajaran yang diperparah dengan keadaan guru yang cenderung monoton dalam memilah dan memilih metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajarannya, Lembar Kerja Anak atau LKA sering tidak sesuai dengan tema, dan guru sering tidak menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga kemampuan

menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo kurang diperhatikan. Padahal media berperan sangat penting untuk menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah dengan menggunakan media audio visual, media ini memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar) yang ditampilkan dalam bentuk layar datar. Pada awalnya media pembelajaran hanya terbatas pada media visual saja, kemudian pada pertengahan abad-20 usaha pemanfaatan alat visual mulai dilengkapi dengan peralatan audio, kemudian lahir alat audio visual pembelajaran (Aqib, 2015 : 49). Disamping menarik dan memotivasi anak untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi yang didengar (Arsyad, 2014 : 142).

Berdasarkan permasalahan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menggunakan media audio visual. Dhieni, (2007 : 11.3) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan sekaligus melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video karena sebagai suatu media audio visual, video pun memiliki keunggulan, yakni (a) Mendorong meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran, karena disuguhkan secara menarik dan unik, (b) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, (c) video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mempengaruhi pola pemikiran anak secara tidak langsung sehingga anak akan menerapkan hal positif yang terkandung didalamnya.

Penggunaan media audio visual video ini dijadikan pilihan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak karena video merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dapat merangsang minat anak untuk mendengarkan, memperhatikan, dan memahami. Dengan begitu media audiovisual video dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi dari materi pelajaran yang disampaikan, karena anak tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, akan tetapi anak juga melihat dengan jelas apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Peoples, (dalam Aqib, 2014 : 48) bahwa seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari: 75% dari melihat, 13% dari mendengar, dan 12% dari mengecap, mencium, dan meraba. Selain itu media audio visual yang menampilkan video ini belum digunakan di TK Dharma Wanita Ngarjo, oleh

karena itu media audio visual ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan solusi memperbaiki kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto.

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis yang digunakan yaitu *one-group-pretest-posttest design* karena terhadap kelas paralel (terdiri dari satu kelas) yaitu anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto di bawah 30 anak yakni sebanyak 13 anak.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 13 anak. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan seluruh populasi anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 13 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumentasi berupa video dan foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto. Saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan saat perlakuan menggunakan media audio visual (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Selain itu dokumentasi juga berupa lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal yaitu jenis data ordinal, karena dalam penelitian ini data-data kegiatan menyebutkan dan mengelompokkan disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 13 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Dalam teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang

dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan menggunakan media audio visual (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 8 April 2017. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I pada tanggal 10 April 2017, perlakuan II pada tanggal 13 April 2017 dan perlakuan III pada 17 April 2017). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 19 April 2017. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita IV Pacing dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 8 April 2017 untuk mengetahui kemampuan menyimak anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap sambil bercerita dan anak diminta untuk memperhatikan. Dengan indikator berpartisipasi dan menyimak perkataan orang lain dalam suatu percakapan dan mengembangkan waktu perhatian yang panjang terhadap cerita dalam lembar observasi yang sudah diuji validasi.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10, 13 dan 17 April 2017. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak dengan media audio visual. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) pada tanggal 19 April 2017. Kegiatan yang dilakukan setelah diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk

menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pre Test Dan Post Test Kemampuan Anak

No	Subjek	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Jenjang	Tanda jenjang	
						+	-
1	ASA	4	7	3	8,5	8,5	-
2	APS	3	6	3	8,5	8,5	-
3	ARR	7	8	1	2	2	-
4	ATM	3	7	4	11,5	11,5	-
5	FP	7	8	1	2	2	-
6	GM	3	8	5	13	13	-
7	MRA	3	7	4	11,5	11,5	-
8	NKA	7	8	1	2	2	-
9	RHD	3	6	3	8,5	8,5	-
10	RNF	5	7	2	5	5	-
11	RT	5	8	3	8,5	8,5	-
12	UAA	3	5	2	5	5	-
13	NNA	5	7	2	5	5	-
Jumlah						T=91	T= 0

Keterangan:

X_{A1} = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2011 : 136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n,a) , dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test Wilcoxon adalah 17. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 17 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,17). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari penelitian diatas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 17$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) yaitu semula berjumlah 58 menjadi 95. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 4,4 dan rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) adalah 7,3. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* sehingga dapat diketahui bahwa

$T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 13$ diperoleh T_{tabel} sebesar 17 ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 17$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngarjo Mojoanyar Mojokerto.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan beberapa saran yang dapat diberikan untuk pendididk dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Guru

Dengan adanya pemberian materi pembelajaran menggunakan media audio visual yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak, maka diharapkan guru dapat menggunakan media audio visual sebagai salah satu kegiatan yang menarik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dhieni, Nurbiana. Dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa